
Persepsi Dan Minat Petani Terhadap Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)

Farmers' Perceptions and Interests in the Integrated Pest Management Field School Program (SLPHT)

Anisa Budi Handayani¹, Rahmawati Setiyani², Setyo Rahyunanto³
Sains dan Teknologi, Agribisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Ki Mangunsarkoro No.20 Nusukan Kecamatan Banjarsari, Solo.
Email Korespondensi: anisabudi08@gmail.com

Abstract

Farmers' perceptions and interest in the SLPHT program have an important meaning in building farmers' attitudes, feelings, and behavior in participating in the program. This influences farmers in making decisions to implement and adopt technological innovations in the SLPHT program. The aim of the research is to partially and simultaneously analyze farmers' perceptions and interests in the SLPHT program. Determining the research location was carried out purposively, in the SLPHT program in Gayam District, Bojonegoro Regency. Taking the number of samples using the Slovin method, 54 sample farmers were obtained, samples were taken using the simple random sampling method. The types of research data are primary and secondary data obtained through interviews using a structured questionnaire. Data analysis uses multiple linear regression tests, partial tests (t tests), simultaneous tests (f tests) and coefficient of determination tests. The research results show that there is a positive influence between farmers' perceptions and interests both partially and simultaneously towards the SLPHT program, with an influence value of 71%.

Keywords: Influence, Perception, Interest, Integrated Pest Management Field School (SLPHT).

Abstrak

Persepsi dan minat petani terhadap program SLPHT mempunyai arti penting dalam membangun sikap, perasaan, dan perilaku petani dalam mengikuti program. Hal tersebut memengaruhi petani dalam mengambil keputusan untuk menerapkan dan mengadopsi inovasi teknologi di program SLPHT. Tujuan penelitian untuk menganalisis persepsi dan minat petani secara parsial dan simultan terhadap program SLPHT. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), pada program SLPHT di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Pengambilan jumlah sampel melalui metode Slovin, diperoleh 54 petani sampel, diambil dengan metode *Simple random sampling*. Jenis data penelitian yaitu data primer dan sekunder yang didapatkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi dan minat petani secara parsial maupun simultan terhadap program SLPHT, dengan nilai pengaruh sebesar 71%.

Kata Kunci: Pengaruh, Persepsi, Minat, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT).

PENDAHULUAN

Setiap proses pembangunan pertanian berkelanjutan memang tidak bisa terlepas dari berbagai permasalahan. Kesadaran akan hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan identifikasi permasalahan sejak dini guna mempersiapkan alternatif solusi yang tepat (Dumasari, 2020). Upaya meningkatkan produksi dan pemahaman petani terhadap pengendalian hama, Pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengadakan pelatihan untuk petani berupa Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT). Dalam perspektif penyuluhan pertanian, pengembangan SLPHT yaitu alur perkembangan atau penerapan inovasi sistem pertanian. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petani dan mampu mengatasi permasalahan pengendalian OPT di lahannya. Menjadikan petani yang awalnya pasif menjadi aktif dan tidak berdaya menjadi berdaya.

SLPHT tidak hanya mencakup pesan atau kegiatan, akan tetapi berisi sebuah cara mengelola tanaman agar tumbuh dengan baik dan memberikan keuntungan yang lebih besar. Terdapat empat prinsip mengenai SLPHT, (1) Budidaya tanaman sehat, (2) Pelestarian musuh alami, (3) Pengamatan berkala, (4) Petani ahli PHT (Budi, 2019). SLPHT muncul akibat dari adanya peledakan hama wereng batang coklat pada tahun 1986, yang dipegang oleh BAPPENAS. Kegiatan SLPHT meliputi demonstrasi plot (demplot) dan sekolah lapang (*field school*) yang digunakan sebagai tempat belajar petani, tempat diskusi dan saling bertukar informasi atau pengalaman (Damanik, 2023).

Persepsi petani terhadap program SLPHT mempunyai arti penting dalam membangun sikap, perasaan, dan perilaku petani dalam mengikuti kegiatan SLPHT.

Persepsi yang terbentuk akan dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat bagi petani untuk menindaklanjuti SLPHT. Persepsi yang baik (positif) akan cenderung menjadi pendorong karena membentuk sikap, perasaan dan perilaku yang baik. Sebaliknya, persepsi yang tidak baik (negatif) cenderung akan menjadi faktor penghambat bagi petani untuk menindaklanjuti kegiatan SLPHT karena membentuk sikap, perasaan dan perilaku yang tidak baik. Selaras dengan pernyataan Rahyunanto (2022) pengertian situasi dalam persepsi dapat berupa penilaian informasi atau pesan yang didapat dari pengetahuan tentang objek peristiwa seperti komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri). Oleh sebab itu persepsi dapat memengaruhi perilaku seseorang.

Dalam program SLPHT, penilaian petani terhadap proses kegiatan sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan petani untuk mengikuti dan menindaklanjuti hasil program SLPHT serta mengadopsinya. Minat yang terbentuk akan menjadi faktor pendorong bagi petani untuk mengikuti serta mengadopsi SLPHT, sebagaimana pendapat Mutmainnah (2020), minat petani adalah ketertarikan petani dalam mengikuti atau menerapkan ilmu yang didapatkannya. Lebih lanjut Nurjanah (2021) menjelaskan minat adalah pendorong seseorang untuk memberikan perhatian terhadap suatu hal, seseorang ataupun kegiatan yang dilaksanakan. Minat berlaku secara individu dan mempengaruhi motivasi terhadap sesuatu yang dipelajari dan bisa berubah menyesuaikan kebutuhan. Adapun tujuan dari penelitian yaitu menganalisis persepsi petani terhadap program SLPHT, menganalisis minat petani terhadap program SLPHT, serta menganalisis

persepsi dan minat petani secara simultan terhadap program SLPHT.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2024 pada program SLPHT di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive*, jenis data berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur kepada petani peserta SLPHT. Sedangkan data sekunder didapatkan dari study pustaka dan instansi terkait, yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro dan Kecamatan Gayam. Pengambilan jumlah sampel melalui metode Slovin, diperoleh 54 petani sampel, diambil dengan metode *Simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sebanyak 56 butir pernyataan dengan total sampel 54 petani peserta. Pernyataan dinyatakan valid ketika nilai r hitung $> r$ tabel dan dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ (Sahir, 2022). Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada instrumen penelitian menyatakan bahwa semua butir pertanyaan valid dan reliabel. Didapatkan nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai *Cronbach's alpha* $0,750 > 0,6$.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Aunillah, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi dan minat, sedangkan variabel dependennya adalah program SLPHT. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.40	1.84		0.22	0.83
Persepsi	0.18	0.04	0.59	4.84	0.00
Minat	0.04	0.02	0.30	2.48	0.02

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan persamaan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,40 + 0,18 X_1 + 0,04 X_2 + e$$

Disimpulkan:

$$a = 0,400$$

Menunjukkan bahwa ketika variabel persepsi dan minat memiliki nilai konstan, maka variabel SLPHT sebesar 0,40.

$$b_1 = \text{Koefisien regresi variabel persepsi} = 0,18$$

Menunjukkan bahwa ketika terdapat peningkatan pada variabel persepsi, maka variabel SLPHT akan naik sebesar 0,18.

$$b_3 = \text{Koefisien regresi variabel minat} = 0,04$$

Menunjukkan bahwa ketika terdapat peningkatan pada variabel minat, maka variabel SLPHT akan naik sebesar 0,04.

Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Variabel dinyatakan berpengaruh ketika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $< 0,05$ (Hardani, et al., 2020). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Coefficients	Standart Error	T Stat	Significance
(Constant)		1.84	0.22	0.83
Persepsi	0.87	0.04	4.85	0.00
Minat	0.30	0.02	2.48	0.02

Berdasarkan Tabel 2 dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara variabel independen (persepsi dan minat) secara satu persatu dengan variabel dependen (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)). Diperoleh t tabel 1,67 dengan taraf sig. 0,05.

a. Persepsi

Berdasarkan Tabel 2 variabel persepsi diperoleh nilai t hitung 4,85 > t tabel 1,67. Sedangkan nilai *significance* variabel persepsi 0,00 < 0,05. Sehingga disimpulkan hipotesis 1 diterima, yaitu terdapat pengaruh dari persepsi petani terhadap program SLPHT.

b. Minat

Berdasarkan Tabel 2 variabel minat diperoleh nilai t hitung 2,48 > t tabel 1,67. Sedangkan nilai sig. 0,017 < 0,05. Sehingga hipotesis 2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari minat petani terhadap program SLPHT.

Uji Simultan (uji f)

Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan berpengaruh ketika nilai f hitung > f tabel dengan nilai signifikan < 0,05 (Dauda, 2019). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA					
	df	Sum of Squares	Mean Square	F	Significance
Regression	2	152.00	76.00	62.87	0.00
Residual	51	61.65	1.21		
Total	53	213.65			

Berdasarkan Tabel 3 didapat nilai *significance* sebesar $0,00 < 0,05$ dan *f* hitung 62,87 sedangkan *f* tabel dengan $df_1 = 2$ (dua) dan $df_2 = 51$ dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh *f* tabel 3,17. Sehingga nilai *F* hitung $62,87 > f$ tabel 3,17. Maka hipotesis 3 diterima yaitu terdapat pengaruh antara variabel persepsi dan variabel minat secara bersama-sama terhadap variabel SLPHT.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hardani, *et al.*, 2020). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Perilaku petani terhadap program muncul karena adanya niat, pengetahuan dan sikap (Maryam, 2018). Niat petani merupakan bentuk keinginan petani untuk melakukan sesuatu. Ketika petani mampu menerima informasi baru dalam program SLPHT maka petani akan mendapatkan pengetahuan tambahan. Dimana pengetahuan tambahan tersebut dapat mempengaruhi sikap petani dalam merespon program SLPHT.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap, perasaan, dan perilaku petani positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi petani positif dalam merespon program. Hasil uji parsial (uji *t*) yang menyatakan hipotesis 1

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Regression Statistics	
<i>Multiple R</i>	0.84
<i>R Square</i>	0.71
<i>Adjusted R Square</i>	0.70
<i>Standard Error</i>	1.10
<i>Observations</i>	54

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan nilai *R Square* 0,71. Hal tersebut menunjukkan bahwa program SLPHT dipengaruhi oleh persepsi dan minat petani peserta sebesar 71%.

Persepsi Petani Terhadap Program SLPHT

Persepsi petani berpengaruh terhadap sikap, perasaan, dan perilaku petani dalam menilai program SLPHT. Komponen sikap terdiri dari *cognitive*, dan *affektive*, *conative*. Komponen *cognitive* merupakan penilaian petani terhadap program SLPHT, sementara komponen *affektive* (emosi) merupakan perasaan petani yang muncul setelah terjadi penilaian. Sedangkan komponen *conative* merupakan kecenderungan petani dalam menindaklanjuti program SLPHT (Markum, 2021).

diterima bahwa terdapat pengaruh persepsi terhadap program SLPHT di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Hal ini sejalan dengan penelitian Gianni, *et al.*, (2023) bahwa persepsi petani padi yang positif berpengaruh terhadap program PHT. Petani dengan persepsi yang baik akan menerapkan konsep pertanian yang diajarkan dalam program tersebut. Akan tetapi terdapat perbedaan teori yang digunakan, dalam penelitian sebelumnya tidak membahas lebih lanjut terkait teori sikap, perasaan dan perilaku.

Minat Petani Terhadap Program SLPHT

Minat petani merupakan ketertarikan petani dalam mengikuti program SLPHT. Tertarik atau tidaknya petani dapat dilihat dari kehadirannya dalam mengikuti program. Proses terjadinya minat dalam

penyebaran adopsi inovasi berdasarkan prinsip AIDDA terdiri dari tahap perhatian (*attention*), minat (*interest*), hasrat (*desire*), keputusan (*decision*), dan penerapan (*action*) (Hendayana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani ketika mengikuti program SLPHT langsung pada tahap *Desire*. Petani melakukan adopsi tanpa melalui proses *attention*, hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Hendayana (2016), bisa jadi petani langsung mulai dari tahap *desire* karena petani telah memiliki ketertarikan sebelum mengikuti program. Ketika petani telah melewati proses penyebaran adopsi inovasi dan telah mencapai proses *action* atau penerapan, maka terdapat minat dalam diri petani terhadap inovasi teknologi SLPHT.

Didukung oleh hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel minat yang menyatakan terdapat pengaruh dan hipotesis 2 diterima, maka minat petani berpengaruh terhadap program SLPHT di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamusu (2019) bahwa sekolah lapang tidak berpengaruh terhadap minat petani pada sistem pertanian jajar legowo.

Persepsi Dan Minat Petani Terhadap Program SLPHT

Persepsi dan minat petani secara bersama-sama akan memengaruhi sikap dan perilaku petani dalam merespon dan menerapkan adopsi inovasi pada program SLPHT. Menurut teori tindakan beralasan dan tingkah laku terencana oleh Fishbien & Ajzen (1975) setiap tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh faktor sikap dan norma subjektif. Faktor tersebut yang menjadikan petani mempertimbangkan dan mengevaluasi tingkah laku sehingga didapatkan keputusan.

Teori tingkah laku terencana merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan. Terdapat satu faktor

tambahan yaitu kontrol tingkah laku yang dipersepsikan. kontrol tingkah laku merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam menerapkan inovasi teknologi dalam program SLPHT.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa petani dalam program SLPHT di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, telah mencapai tahap menerapkan inovasi dan memiliki kontrol tingkah laku terhadapnya. Menunjukkan bahwa persepsi petani positif serta terdapat pengaruh antara persepsi dan minat petani terhadap program SLPHT dengan pengaruh sebesar 71%. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), bahwa minat tidak berpengaruh terhadap suatu usaha tani meskipun didapatkan hasil persepsi petani positif.

SIMPULAN

Persepsi dan minat petani peserta secara keseluruhan positif dan berpengaruh terhadap program SLPHT, baik secara parsial maupun simultan, dengan tingkat pengaruh sebesar 71%.

SARAN

Program SLPHT di Kecamatan Gayam perlu mempertahankan kualitas materi dan metode belajar. Pemerintah perlu memperhatikan sarana dan prasarana demi mendukung keberlangsungan program dan meningkatkan persepsi serta minat petani. Pemerintah perlu menambah kuota peserta program dan meluaskannya pada tingkat kabupaten.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Dinas Kabupaten Bojonegoro, Kecamatan Gayam, dan Koordinator serta pemandu lapang SLPHT di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani H, 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka

Ilmu Group: Yogyakarta.

Anggelia P, Raden H, Rabiatal A. 2020. Analisis Pendapatan, Persepsi, Dan Minat Petani Dalam Berusahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Jiia*. Vol 8(3): 474–481.

Aunillah M. 2021. Statistik Pendidika. UMSIDA Press: Sidoarjo

Budi G. 2019. Beberapa Aspek Pengelolaan OPT Ramah Lingkungan, Suatu Upaya Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Ump Press 2*. Vol 2:31-38

Damanik D. 2023. Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan ertanian di Kabupaten Nias Utara. *Jurnal Asdaf Sumatra Utara*. Vol 2(1): 1-10

Dauda A. 2019. Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani Sektor Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pembangunan Daerah*. Vol 1(2): 49–56.

Dumasari. 2020. Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal. Pustaka Belajar: Yogyakarta

Gianni. 2023. Persepsi petani terhadap konsep pht dalam mengendalikan penyakit tanaman padi di kabupaten bekasi, jawa barat farmers' perceptions of the concept of ipm in controlling rice plant disease in

bekasi regency, west java. *Jurnal Hpt*. Vol 11(1): 1–10.

Hardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta.

Hendayana R. 2016. Persepsi dan Adopsi Teknologi: Landasan Teoritis dan Praktis Pengukuran. IAARD PRESS: Jakarta.

Lamusu D. 2019. Minat Petani Menanam Padi Sawah Dengan Sistem Jajar Legowo Di Desa Tolisu Kecamatan Toili. *Jurnal Agrobisnis*. Vol 2(1): 43–54.

Markum M. 2021. Psikologi Sosial. Universitas Terbuka: Surakarta.

Maryam E. 2018. Buku Ajar Psikologi Sosial. UMSIDA Press: Sidoarjo.

Mutmainnah T. 2020. Persepsi Dan Minat Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia Dalam Pengendalian Hama Tanaman Padi (Studi Kasus Desa Bilaporah Kecamatan Socah Bangkalan). *AGRISCIENCE*. Vol 1: 272–291.

Nurjanah D. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani Muda di Kabupaten Temnggung. *Agritech*, Vol 23(1): 61-65.

Rahyunanto S. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Padi Dalam Menindaklanjuti Kegiatan Penyuluhan di Kabupaten Magelang. Vol 10(2): 23-31

Sahir S. 2022. Metodologi Penelitian. KBM Indonesia: Jogjakarta.